

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz di MIN 7 Ponorogo pada tahun pelajaran 2023/2024, serta melihat bagaimana program ini memengaruhi motivasi siswa.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berusaha memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, dalam situasi yang alami¹⁶⁸. Pendekatan ini sangat sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu menggali pengalaman dan pandangan subjek penelitian mengenai program tahfidz secara holistik dan deskriptif. Nasir (2017) juga menekankan bahwa pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti untuk memperoleh wawasan yang mendalam tentang permasalahan yang diteliti melalui interaksi langsung dengan subjek¹⁶⁹.

¹⁶⁸ Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 6.

¹⁶⁹ Nasir, M., *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hal. 78.

Jenis studi kasus dipilih karena memungkinkan penulis untuk menyelami secara mendalam dinamika yang terjadi dalam program tahfidz di MIN 7 Ponorogo. Berdasarkan sudut pandang penulis, jenis penelitian ini memberi ruang untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang spesifik, seperti bagaimana program tahfidz direncanakan, diterapkan, dan dievaluasi.

Pendekatan kualitatif ini memberi kesempatan kepada penulis untuk:

- a. Memahami proses perencanaan program tahfidz dari sudut pandang para pengajar dan pengelola sekolah. Penulis ingin mengetahui bagaimana mereka mempersiapkan program ini, serta strategi-strategi yang digunakan agar program dapat berjalan dengan efektif.
- b. Mengamati pelaksanaan program secara langsung di lapangan. Penulis dapat menyaksikan bagaimana guru tahfidz mengajarkan hafalan Al-Qur'an kepada siswa dan bagaimana siswa merespons metode tersebut. Dengan pengamatan ini, penulis berharap dapat menangkap tantangan dan dinamika yang muncul selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Mendalami motivasi siswa dalam mengikuti program. Dari sudut pandang penulis, penting untuk menggali faktor-faktor yang memengaruhi motivasi siswa, baik itu dari lingkungan sekolah, metode pembelajaran, maupun faktor pribadi siswa itu sendiri.

Jenis penelitian studi kasus dipilih karena, Studi kasus memungkinkan peneliti untuk melakukan investigasi mendalam pada suatu kasus spesifik dalam batasan yang jelas¹⁷⁰. Dalam penelitian ini, penulis fokus pada program tahfidz di MIN 7 Ponorogo, dengan tujuan mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang program ini, terutama dalam konteks motivasi siswa.

Dengan penelitian ini, penulis berusaha menjawab tiga pertanyaan utama:

- a. Bagaimana perencanaan program tahfidz? Penulis ingin mengetahui bagaimana sekolah merencanakan program ini, mulai dari penetapan tujuan hingga strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- b. Bagaimana pelaksanaan program tahfidz? Dari sudut pandang penulis, penting untuk melihat bagaimana program ini diimplementasikan di lapangan, termasuk metode pengajaran dan interaksi antara guru dan siswa.
- c. Bagaimana evaluasi program ini memengaruhi motivasi siswa? Penulis berharap dapat memahami bagaimana sekolah mengevaluasi keberhasilan program tahfidz dan bagaimana evaluasi tersebut berpengaruh pada motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

¹⁷⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 23.

Pendekatan kualitatif ini memberikan fleksibilitas bagi penulis untuk mengalami fenomena program tahfidz secara lebih mendalam, memahami setiap aspek dari sudut pandang subjek penelitian, serta menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan menjadi elemen penting dalam proses pengumpulan data. Peneliti berperan sebagai instrumen utama yang secara langsung berinteraksi dengan subjek penelitian dan terlibat dalam proses pengumpulan data. Kehadiran peneliti di lokasi penelitian memungkinkan terjadinya observasi langsung terhadap fenomena yang sedang diteliti, dalam hal ini, pelaksanaan program tahfidz di MIN 7 Ponorogo.

Sebagai instrumen utama dalam penelitian ini, peneliti berperan aktif dalam berbagai tahapan penelitian, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga analisis data. Kehadiran peneliti di lapangan bertujuan untuk beberapa hal penting. Pertama, peneliti mengamati interaksi langsung antara guru dan siswa dalam proses pembelajaran tahfidz. Dengan hadir secara langsung, peneliti dapat memahami konteks sosial, kultural, dan pendidikan yang memengaruhi pelaksanaan program¹⁷¹. Kedua, peneliti melakukan wawancara mendalam dengan pengajar, siswa, dan pengelola

¹⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 275.

program tahfidz. Kehadiran fisik peneliti memungkinkan terjadinya dialog yang lebih interaktif, sehingga peneliti dapat memahami pengalaman, pandangan, serta motivasi subjek secara lebih mendalam¹⁷². Ketiga, peneliti mencatat proses pelaksanaan program secara rinci melalui observasi lapangan. Peneliti terlibat langsung dalam pengamatan, mencatat perilaku, respon, dan dinamika yang muncul selama program tahfidz berlangsung¹⁷³.

Dalam penelitian ini, peneliti terlibat penuh dalam setiap tahapan pengumpulan data, baik melalui observasi partisipatif maupun wawancara mendalam. Kehadiran peneliti di MIN 7 Ponorogo dilakukan secara intensif selama proses penelitian, sehingga peneliti dapat menangkap setiap detail yang relevan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz.

Peneliti juga menjaga objektivitas dan etika penelitian selama di lapangan. Dalam berinteraksi dengan subjek penelitian, peneliti memastikan untuk tidak memengaruhi jalannya program tahfidz, agar data yang diperoleh tetap alami dan akurat. Selain itu, peneliti memastikan semua pihak memahami tujuan penelitian dan menjaga kerahasiaan data yang diperoleh sesuai dengan prinsip etika penelitian.

¹⁷² Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 320.

¹⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 280.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 7 Ponorogo, yang terletak di Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. MIN 7 Ponorogo dipilih sebagai lokasi penelitian karena sekolah ini memiliki program unggulan dalam bidang tahfidz Al-Qur'an, yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Program tahfidz di MIN 7 Ponorogo telah berjalan beberapa tahun dan menjadi salah satu program andalan yang diharapkan dapat meningkatkan pemahaman serta hafalan Al-Qur'an di kalangan siswa.

Lokasi penelitian di MIN 7 Ponorogo dipilih dengan beberapa pertimbangan, antara lain:

1. Relevansi Program Tahfidz: MIN 7 Ponorogo memiliki program tahfidz Al-Qur'an yang sesuai dengan tujuan penelitian ini. Program ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengeksplorasi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz secara mendalam.
2. Aksesibilitas Data: Pihak sekolah dan para guru di MIN 7 Ponorogo bersedia bekerja sama dalam penelitian ini, sehingga peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan secara komprehensif. Keterbukaan sekolah dalam menyediakan akses data dan informasi memudahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian.

3. Karakteristik Siswa: Siswa yang terlibat dalam program tahfidz di MIN 7 Ponorogo berasal dari latar belakang yang beragam, baik dalam hal motivasi maupun kemampuan menghafal Al-Qur'an. Keberagaman ini memberikan peneliti kesempatan untuk mendapatkan pandangan yang komprehensif mengenai berbagai faktor yang memengaruhi motivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz.

MIN 7 Ponorogo sendiri merupakan madrasah dengan lingkungan yang mendukung kegiatan keagamaan, di mana siswa tidak hanya diberikan pendidikan akademis, tetapi juga pendidikan agama yang mendalam. Lingkungan yang kondusif ini menjadi faktor penting dalam implementasi program tahfidz di sekolah ini. Dengan lokasi yang representatif dan mendukung, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang tepat tentang pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar yang berbasis agama.

D. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan berupa data kualitatif yang terdiri dari informasi terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MIN 7 Ponorogo, serta motivasi siswa dalam mengikuti program tersebut. Data yang diperoleh akan dianalisis untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

Data dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Data Primer: Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi selama pelaksanaan program tahfidz. Data ini dikumpulkan langsung oleh peneliti dari individu yang terlibat dalam program, seperti:
 - a. Guru tahfidz: Informasi terkait bagaimana program tahfidz direncanakan, metode yang digunakan dalam pelaksanaan program, serta evaluasi terhadap hasil yang dicapai.
 - b. Siswa: Pengalaman, pandangan, dan motivasi siswa dalam mengikuti program tahfidz. Data ini juga mencakup kesulitan yang dihadapi siswa dan bagaimana program ini mempengaruhi motivasi mereka dalam menghafal Al-Qur'an.
 - c. Kepala Sekolah dan Pengelola Program: Data terkait kebijakan, visi, dan tujuan sekolah dalam mengimplementasikan program tahfidz serta dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah untuk keberhasilan program ini.
2. Data Sekunder: Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen yang terkait dengan program tahfidz di MIN 7 Ponorogo. Data ini dapat berupa:

- a. Dokumen kurikulum: Dokumen yang menjelaskan struktur program tahfidz, termasuk tujuan, metode, dan evaluasi yang digunakan.
- b. Laporan pelaksanaan program: Laporan yang berisi hasil dari pelaksanaan program tahfidz, misalnya laporan perkembangan hafalan siswa.
- c. Catatan harian atau jurnal siswa: Jika tersedia, catatan harian siswa terkait perkembangan hafalan mereka selama mengikuti program tahfidz dapat digunakan untuk memahami motivasi dan perkembangan siswa.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah individu yang terlibat langsung dalam pelaksanaan program tahfidz, yaitu guru tahfidz, siswa, serta pihak pengelola sekolah. Data dari wawancara dan observasi ini akan memberikan wawasan mengenai pengalaman subjektif para peserta, sedangkan data sekunder dari dokumen akan memperkuat dan melengkapi temuan lapangan.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik yang sesuai dengan pendekatan kualitatif, yaitu wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Teknik-teknik ini dipilih untuk mendapatkan data yang komprehensif terkait

perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz Al-Qur'an di MIN 7 Ponorogo, serta motivasi siswa dalam mengikuti program tersebut.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam, Wawancara mendalam dilakukan untuk menggali informasi secara lebih detail dan mendalam dari subjek penelitian yang terlibat langsung dalam program tahfidz. Teknik ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pandangan, pengalaman, dan perasaan dari berbagai sudut pandang subjek. Wawancara akan dilakukan dengan:
 - a. Guru tahfidz: Untuk memahami bagaimana mereka merencanakan dan melaksanakan program, metode yang digunakan dalam pembelajaran, serta evaluasi hasil hafalan siswa.
 - b. Siswa: Untuk menggali motivasi mereka dalam mengikuti program, kesulitan yang dihadapi, serta dampak dari pelaksanaan program terhadap kemampuan menghafal Al-Qur'an.
 - c. Kepala sekolah atau pengelola program: Untuk mendapatkan gambaran tentang kebijakan sekolah terkait pelaksanaan program tahfidz serta dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah.

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur, dengan menggunakan panduan wawancara yang fleksibel sehingga dapat disesuaikan dengan situasi di lapangan. Hal ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama wawancara berlangsung.

2. Observasi Partisipatif, Observasi partisipatif dilakukan untuk mengamati secara langsung pelaksanaan program tahfidz di MIN 7 Ponorogo. Dalam observasi ini, peneliti terlibat dalam aktivitas sehari-hari di sekolah, termasuk mengamati interaksi antara guru dan siswa dalam proses pengajaran tahfidz. Dengan cara ini, peneliti dapat menangkap dinamika yang terjadi selama proses pembelajaran, serta memahami bagaimana metode yang diterapkan berdampak pada siswa.

Peneliti akan mencatat secara rinci setiap kegiatan yang terjadi selama observasi, seperti metode hafalan yang digunakan, interaksi antara siswa dan guru, serta respon siswa terhadap pembelajaran. Observasi ini juga membantu untuk melengkapi data dari wawancara sehingga hasil yang diperoleh menjadi lebih holistik.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Dokumen-dokumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kurikulum atau modul tahfidz: Untuk melihat bagaimana struktur program tahfidz dirancang, termasuk tujuan, materi, dan metode evaluasi yang digunakan.
- b. Catatan perkembangan siswa: Jika tersedia, catatan ini akan digunakan untuk memantau sejauh mana siswa mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.
- c. Laporan kegiatan tahfidz: Dokumen ini akan memberikan informasi mengenai pelaksanaan program tahfidz dalam skala yang lebih luas, seperti jumlah siswa yang terlibat, hasil hafalan, dan evaluasi yang dilakukan oleh pihak sekolah.

Penggunaan berbagai metode pengumpulan data ini diharapkan dapat memberikan pandangan yang komprehensif dan mendalam mengenai pelaksanaan program tahfidz di MIN 7 Ponorogo, serta bagaimana program ini mempengaruhi motivasi siswa.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis interaktif. Analisis ini dilakukan secara bersamaan selama proses pengumpulan data, yang berarti bahwa pengumpulan dan analisis data berjalan secara paralel. Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa analisis data kualitatif mencakup tiga tahapan utama: reduksi data, di mana data yang tidak relevan disaring untuk fokus pada

informasi yang signifikan; penyajian data, yang melibatkan penyusunan data dalam bentuk narasi atau visual yang memudahkan pemahaman; dan penarikan kesimpulan atau verifikasi, yang merupakan tahap akhir untuk menarik kesimpulan berdasarkan temuan yang telah dianalisis¹⁷⁴.

Adapun tahapan-tahapan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Reduksi Data, Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian, penyederhanaan, dan transformasi data mentah yang diperoleh dari lapangan menjadi bentuk yang lebih teratur dan sistematis. Dalam tahapan ini, data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dipilih, diringkas, dan dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang relevan dengan pertanyaan penelitian, yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan motivasi siswa dalam program tahfidz. Proses ini penting untuk mengelola data yang melimpah sehingga lebih mudah dianalisis lebih lanjut.
- b. Penyajian Data, Setelah data direduksi, langkah berikutnya adalah penyajian data dalam bentuk yang lebih sistematis dan terorganisir. Data yang telah dikelompokkan berdasarkan tema-tema utama disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan dalam memahami pola, hubungan,

¹⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 247.

dan kecenderungan yang ada di dalam data. Penyajian data yang baik memungkinkan peneliti untuk melihat gambaran umum dari keseluruhan hasil penelitian dan memudahkan dalam menarik kesimpulan.

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi, Tahapan terakhir dalam analisis data adalah menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola yang ditemukan selama proses reduksi dan penyajian data. Kesimpulan ini merupakan jawaban terhadap pertanyaan penelitian, yaitu bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfidz di MIN 7 Ponorogo memengaruhi motivasi siswa. Peneliti juga melakukan verifikasi terhadap kesimpulan yang diambil dengan cara mengulang proses analisis, melakukan triangulasi data, dan membandingkan hasil dari berbagai sumber data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil benar-benar valid dan dapat dipercaya.

Triangulasi juga digunakan sebagai teknik untuk meningkatkan validitas data. Dalam triangulasi, data dari berbagai sumber (guru, siswa, pengelola sekolah) dan teknik pengumpulan (wawancara, observasi, dan dokumen) dibandingkan satu sama lain untuk memastikan konsistensi informasi dan mengurangi bias.

Dengan menggunakan teknik analisis data ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang program tahfidz di MIN 7 Ponorogo, khususnya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan pengaruhnya terhadap motivasi siswa.

G. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting untuk memastikan bahwa temuan penelitian dapat dipercaya dan valid. Salah satu teknik yang digunakan untuk menjaga keabsahan data adalah triangulasi, yaitu memverifikasi data melalui berbagai sumber atau metode¹⁷⁵. Selain itu, teknik perpanjangan waktu pengamatan, yang berarti memperpanjang durasi interaksi dengan subjek penelitian untuk meningkatkan keakuratan data¹⁷⁶. Peneliti juga menerapkan member check, di mana hasil temuan diuji kembali kepada partisipan untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan pengalaman mereka. Terakhir, audit trail dilakukan dengan mencatat seluruh proses penelitian secara rinci, sehingga memungkinkan peneliti lain untuk memeriksa kembali langkah-langkah yang diambil.

1. Triangulasi Data, Triangulasi dilakukan dengan membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh dari berbagai sumber dan metode

¹⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 270.

¹⁷⁶ Moleong, L.J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), hal. 324.

pengumpulan data yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi metode:

- a. Triangulasi sumber: Data diperoleh dari berbagai informan, seperti guru tahfidz, siswa, dan pengelola sekolah, sehingga informasi dapat dikonfirmasi dari sudut pandang yang berbeda.
 - b. Triangulasi metode: Peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk menguatkan validitas temuan.
2. Perpanjangan Waktu Pengamatan, Untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan realitas yang terjadi di lapangan, peneliti memperpanjang waktu pengamatan. Peneliti melibatkan diri dalam proses pembelajaran tahfidz selama beberapa kali sesi untuk mendapatkan data yang konsisten. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk lebih memahami konteks dan situasi di lapangan.
 3. Member Check, Member check dilakukan dengan cara mengembalikan hasil wawancara atau temuan sementara kepada subjek penelitian (informan) untuk memastikan bahwa data yang diperoleh sesuai dengan apa yang dimaksud oleh informan. Dengan member check, peneliti dapat memastikan bahwa interpretasi data sudah akurat dan tidak terjadi kesalahpahaman dalam proses pengumpulan data.
 4. Audit Trail, Peneliti melakukan audit trail dengan mendokumentasikan secara rinci setiap langkah dalam proses penelitian, mulai dari pengumpulan data, analisis, hingga penarikan kesimpulan. Hal ini

bertujuan untuk menjaga transparansi proses penelitian, sehingga pihak lain dapat mengikuti dan menilai konsistensi serta validitas langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti.

Dengan menggunakan teknik-teknik di atas, peneliti berusaha memastikan bahwa data yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat dipercaya dan valid. Teknik triangulasi dan member check sangat penting untuk memastikan konsistensi data, sedangkan perpanjangan waktu pengamatan membantu peneliti mendapatkan data yang lebih kaya dan mendalam.

